

Agidah

**Syaikh Muhammad
bin Abdul Wahhab**

Penerjemah :

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as Sidawi



MEDIA DAKWAH AL FURQON
Srowo Sidayu Gresik

رِسَالَةٌ
إِلَى أَهْلِ الْقَصِيمِ

Aqidah
SYAIKH MUHAMMAD
BIN ABDUL WAHHAB

Penerjemah

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

Judul Buku

AQIDAH

SYAIKH MUHAMMAD BIN ABDUL WAHHAB

Penerjemah

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

14.5 cm x 20.5 cm (32 halaman)

Cetakan

Ke-1 :: Rabi'ul Akhir 1443 H

Penerbit

MEDIA DAKWAH AL FURQON

Srowo - Sidayu - Gresik - Jatim

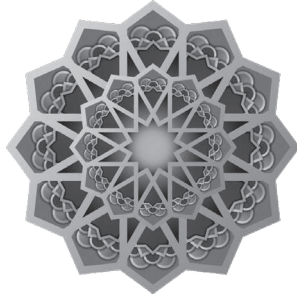


DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR PENERJEMAH.....	1
“Aqidah Ahli Sunnah wal Jama’ah”	5
“Sifat-Sifat Allah”	6
“Ahlus Sunnah	8
Tengah-Tengah”	8
“Al-Qur’an”	9
“Takdir”	10
“Hari Kebangkitan dan Pembalasan”	11
“Telaga Nabi Muhammad”	13
“Shirat”	14
“Syafaat Nabi Muhammad”	15
“Surga dan Neraka”	17
“Melihat Allah”	18
“Nabi dan Para Sahabat”	19
“Karomah Wali”	21

“Tidak Mengkafirkan Muslim karena Dosa”	22
“Jihad Terus Berlangsung”	23
“Taat Pemimpin”	24
“Ahli Bid’ah”	25
“Cabang Iman”	26
“Amar Ma’ruf Nahi Munkar”	27
“Penutup”	28



KATA PENGANTAR PENERJEMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

Banyak komentar orang tentang aqidah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab رحمته الله, ada yang bilang bahwa beliau membawa ajaran baru, mengharamkan ziarah kubur, suka mengkafirkan kaum muslimin, tidak mencintai Nabi dan para wali, menyerupakan Allah dengan makhluk, mengaku sebagai Nabi, dan seabrek tuduhan lainnya. Namun, benarkah suara-suara sumbang tadi ataukah hanya tuduhan

sudta belaka yang bertujuan untuk menghalangi manusia dari dakwah yang benar. Inilah yang akan kita buktikan dari sumber aslinya.

Seorang yang mempelajari buku-buku Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab رحمته الله dan mengenal sirah perjalanan beliau, niscaya dia akan menegaskan dengan penuh keyakinan bahwa beliau tidaklah mendakwahkan sesuatu yang baru, tetapi mendakwahkan aqidah salaf shaleh sebagaimana diakui oleh para ulama di berbagai negeri dalam kurun waktu yang berbeda-beda, bahkan oleh penganut agama yang berbeda-beda, semuanya menilai bahwa dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab adalah dakwah mengajak kepada Islam yang murni dan jernih sebelum tercampur oleh kekeruhan filsafat, noda syirik, khurafat tasawwuf dan kebid'ahan¹.

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab رحمته الله berkata dalam suratnya kepada Abdur Rahman bin Abdullah as-Suwaidi, salah seorang ulama Iraq: “Saya khabarkan padamu bahwa saya -alhamdulillah- seorang muttabi’ (mengikuti sunnah), bukan muftadi’ (mengikuti bid’ah), aqidahku dan agamaku adalah madzhab Ahli Sunnah wal Jama’ah sebagaimana jejak para imam kaum muslimin seperti imam empat dan orang-orang yang mengikuti mereka hingga hari kiamat”².

Baiklah agar para pembaca mengetahui aqidah beliau secara lebih terperinci, kita persilahkan kepada beliau menjabarkan sendiri. Berikut ini adalah penjelasan beliau tentang aqidahnya dalam risalahnya kepada penduduk Qashim tatkala

1 *Daawil Munawiin* hal. 19 oleh Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdil Lathif

2 *Ibid*, 5/36

mereka bertanya tentang aqidah beliau. Kemudian beliau menjelaskan aqidah dan keyakinannya dengan amat jelas dan gamblang, barangsiapa membaca aqidahnya, niscaya dia akan mengetahui bahwa aqidah beliau sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah sebagaimana aqidah para ulama salaf terdahulu.

Di hadapan anda sekarang adalah aqidah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab رحمته الله yang beliau jelaskan secara langsung. Bagi orang yang adil dia akan mengetahui bahwa aqidah tersebut sesuai dengan aqidah salaf shalih yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Ketahulalah hal ini baik-baik, jadikanlah timbanganmu adalah Al-Qur'an dan Sunnah, janganlah anda tertipu dengan doktrin-doktrin menyesatkan yang bertujuan menghalangi manusia dari dakwah yang benar!!.

إِذَا قَالَتْ حَدَامٌ فَصَدَّقُوهُمَا فَإِنَّ الْقَوْلَ مَا قَالَتْ حَدَامٌ

*Apabila Hadhami berucap maka benarkanlah
Karena kebenaran pada dirinya.*

Semoga Allah ﷻ memberikan taufiq kepada kita semua. Dan semoga buku ini bermanfaat.

Gresik, 10 Jumadil Ula 1443 H

Abu Ubaidah Yusuf As-Sidawi



AQIDAH AHLI SUNNAH WAL JAMA'AH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ اللَّهَ وَمَنْ حَضَرَنِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ وَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي أَعْتَقْتُ مَا
أَعْتَقْتُهُ الْفِرْقَةُ التَّاجِيَةُ أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ مِنَ الْإِيمَانِ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْإِيمَانِ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ
وَشَرِّهِ.

Dengan nama Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya persaksikan kepada Allah dan para Malaikat bahwa saya meyakini seperti keyakinan *firqah Najiyah* (golongan selamat) Ahli Sunnah wal Jama'ah berupa iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kebangkitan setelah mati, iman terhadap takdir yang baik dan buruk.



“SIFAT-SIFAT ALLAH”

وَمِنَ الْإِيمَانِ بِاللَّهِ الْإِيمَانُ بِمَا وَصَفَ بِهِ نَفْسَهُ فِي كِتَابِهِ عَلَى لِسَانِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ تَحْرِيفٍ وَلَا تَعْطِيلٍ، بَلْ أَعْتَقِدُ أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ، فَلَا أَنْفِي عَنْهُ مَا وَصَفَ بِهِ نَفْسَهُ وَلَا أُحَرِّفُ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ، وَلَا أُحِدُّ فِي أَسْمَائِهِ وَآيَاتِهِ، وَلَا أُكَيِّفُ، وَلَا أُمَثِّلُ صِفَاتِهِ تَعَالَى بِصِفَاتِ خَلْقِهِ لِأَنَّهُ تَعَالَى لَا سَمِيَّ لَهُ وَلَا كُفُوَ، وَلَا نِدَاءَ لَهُ، وَلَا يُقَاسُ بِخَلْقِهِ فَإِنَّهُ سُبْحَانَهُ أَعْلَمُ بِنَفْسِهِ وَبِغَيْرِهِ وَأَصْدَقُ قِيلاً وَأَحْسَنُ حَدِيثاً فَتَرَهُ نَفْسَهُ عَمَّا وَصَفَهُ بِهِ الْمُخَالِفُونَ مِنْ أَهْلِ التَّكْيِيفِ وَالتَّمْثِيلِ : وَعَمَّا نَفَاهُ عَنْهُ التَّائِفُونَ مِنْ أَهْلِ التَّحْرِيفِ وَالتَّعْطِيلِ فَقَالَ : { سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ . وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ }

Termasuk iman kepada Allah adalah beriman dengan apa yang Dia sifatkan pada dirinya dalam kitab-Nya melalui lisan rasul-Nya tanpa *tahrif* (diselewengkan artinya) dan *ta'thil* (meniadakannya), bahkan saya menyakini bahwa tidak ada sesuatupun yang menyerupai Allah dan Dia Maha mendengar lagi meli-

hat. Saya tidak meniadakan apa yang Dia sifatkan pada diri-Nya dan tidak merubah kalimat dari tempatnya. Saya tidak menyimpangkan nama dan sifat-Nya, tidak membagaimanakan dan menyerupakan sifat-sifat-Nya dengan sifat-sifat makhluk karena tidak ada yang serupa denga-Nya, sifat-Nya tidak bisa disamakan dengan makhluk-Nya karena Allah paling tahu tentang diri-Nya, paling benar dan bagus ucapan-Nya, Dia mensucikan diri-Nya dari apa yang disifatkan oleh para penyeleweng dari ahli *takyif* (membagaimanakan sifat Allah) dan *tamtsil* (menyerupakan sifat Allah dengan makhluk) dan apa yang diadadakan oleh ahli *tahrif* dan *ta'thil*. Allah berfirman:

﴿سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾﴾

Maha suci Tuhanmu Yang memiliki keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. (QS. Ash-Shafat: 180-182)



“AHLUS SUNNAH TENGAH-TENGAH”

وَالْفِرْقَةُ النَّاجِيَةُ وَسَطٌ فِي بَابِ أَفْعَالِهِ تَعَالَى بَيْنَ الْقَدَرِيَّةِ وَالْجَبْرِيَّةِ، وَهُمْ
فِي بَابِ وَعِيدِ اللَّهِ بَيْنَ الْمُرْجِيَّةِ وَالْوَعِيدِيَّةِ؛ وَهُمْ وَسَطٌ فِي بَابِ الْإِيمَانِ
وَالدِّينِ بَيْنَ الْحُرُورِيَّةِ وَالْمُعْتَرِلَةِ، وَبَيْنَ الْمُرْجِيَّةِ وَالْجَاهِمِيَّةِ، وَهُمْ وَسَطٌ
فِي بَابِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- بَيْنَ الرَّوَافِضِ
وَالْخَوَارِجِ

Golongan selamat mereka tengah-tengah dalam masalah perbuatan Allah antara kelompok Qodariyyah dan Jabriyyah. Dalam masalah ancaman Allah, mereka tengah-tengah antara Murji'ah dan Wa'idiyyah (Khawarij dan Mu'tazilah). Dalam masalah iman, mereka tengah-tengah antara Haruriyyah dan Mu'tazilah, dan antara Murjiah dan Jahmiyah. Dalam masalah sahabat Nabi ﷺ, mereka tengah-tengah antara Rafidhah dan Khawarij.



“AL-QUR’AN”

وَأَعْتَقِدُ أَنَّ الْقُرْآنَ كَلَامُ اللَّهِ مُنَزَّلٌ غَيْرُ مَخْلُوقٍ مِنْهُ بَدَأَ وَإِلَيْهِ يَعُودُ؛
وَأَنَّهُ تَكَلَّمَ بِهِ حَقِيقَةً وَأَنْزَلَهُ عَلَى عَبْدِهِ وَرَسُولِهِ وَأَمِينِهِ عَلَى وَحْيِهِ
وَسَفِيْرِهِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ عِبَادِهِ نَبِيْنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Saya meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah (ucapan Allah) yang diturunkan, bukan makhluk, datang dan kembali kepada-Nya, Dia berbicara secara hakekatnya dan menurunkannya kepada hamba-Nya, rasul-Nya, orang kepercayaan-Nya dalam wahyu, perantara antara-Nya dan hamba, yaitu Nabi kita Muhammad ﷺ.



“TAKDIR”

وَأُؤْمِنُ بِأَنَّ اللَّهَ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ، وَلَا يَكُونُ شَيْءٌ إِلَّا بِإِرَادَتِهِ، وَلَا يُخْرَجُ شَيْءٌ عَنْ مَشِيئَتِهِ، وَلَيْسَ شَيْءٌ فِي الْعَالَمِ يُخْرَجُ عَنْ تَقْدِيرِهِ وَلَا يَصْدُرُ إِلَّا عَنْ تَدْبِيرِهِ وَلَا مَحِيدٌ لِأَحَدٍ عَنِ الْقَدْرِ الْمَحْدُودِ وَلَا يَتَجَاوَزُ مَا خُطَّ لَهُ فِي اللَّوْحِ الْمَسْطُورِ

Saya beriman bahwa Allah mengerjakan apa yang Dia kehendaki, dan segala sesuatu terjadi dengan keinginan-Nya dan tidak ada sesuatupun yang keluar dari kehendak-Nya, tidak ada sesuatupun yang keluar dari takdir-Nya dan tidak terjadi kecuali dari pengaturan-Nya. Dan tidak ada ruang bagi seorangpun keluar dari batas taqdir dan tidak ada yang bisa melampui dari garis lauh mahfudz.



“HARI KEBANGKITAN DAN PEMBALASAN”

وَأَعْتَقِدُ الْإِيمَانَ بِكُلِّ مَا أَخْبَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا
يَكُونُ بَعْدَ الْمَوْتِ، فَأُوْمِنُ بِفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَنَعِيمِهِ، وَبِإِعَادَةِ الْأَرْوَاحِ إِلَى
الْأَجْسَادِ، فَيَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلًا تَدْنُو مِنْهُمْ
الشَّمْسُ، وَتُنْصَبُ الْمَوَازِينُ وَتُوَزَّنُ بِهَا أَعْمَالُ الْعِبَادِ فَمَنْ تَقَلَّتْ
مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ، وَمَنْ حَقَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ
خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ وَتُنْشَرُ الدَّوَابُّ فَاخِذْ كِتَابَهُ
بِيَمِينِهِ وَآخِذْ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ

Saya beriman dengan seluruh yang diberitakan oleh Nabi dari hal-hal yang akan terjadi setelah kematian. Saya beriman dengan adanya nikmat dan siksa kubur dan dikembalikannya ruh ke jasad manusia lalu mereka bangkit menghadap Rabb semesta alam dalam keadaan tiada bersandal, tiada berpakaian dan tiada khitan, matahari begitu dekat dengan mereka, ditegakkan timbangan untuk menimbang amal perbuatan, barangsiapa yang timbangannya berat maka dia beruntung,

sebaliknya apabila timbangannya ringan maka dia merugi dan berada di Neraka Jahannam selama-lamanya, lalu diberikan catatan amal, ada yang mengambil dengan tangan kanannya dan ada yang mengambil dengan tangan kirinya.



.....

.....

.....

.....

.....

“TELAGA NABI MUHAMMAD”



وَأُوْمُنُ بِحَوْضِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بِعَرَصَةِ الْقِيَامَةِ،
مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ أُنَيْتُهُ عَدَدَ نُجُومِ السَّمَاءِ
مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شُرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا

Saya beriman dengan telaga Nabi kita Muhammad ﷺ di padang Mahsyar, airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, bilangan bejananya sebanyak bilangan bintang di langit, siapa yang meminumnya maka dia tidak akan haus selama-lamanya.



.....

.....

.....

.....

.....

“SHIRAT”

وَأُؤْمِنُ بِأَنَّ الصِّرَاطَ مَنْصُوبٌ عَلَى شَفِيرِ جَهَنَّمَ يَمُرُّ بِهِ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ
أَعْمَالِهِمْ

Saya beriman dengan shirat (jembatan) yang dibentangkan di atas Jahannam, yang akan dilewati oleh manusia sesuai dengan kadar amal perbuatan mereka.



.....

.....

.....

.....

.....

“SYAFAAT NABI MUHAMMAD”

وَأَوْ مِنْ بِشَفَاعَةِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- وَأَنَّهُ أَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ، وَلَا يُنَكِّرُ شَفَاعَةَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- إِلَّا أَهْلُ الْبِدْعِ وَالضَّلَالِ، وَلَكِنَّهَا لَا تَكُونُ إِلَّا مِنْ بَعْدِ الْإِذْنِ وَالرَّضَى كَمَا قَالَ تَعَالَى : { وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنْ ارْتَضَى } ، وَقَالَ تَعَالَى :

{ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ } ، وَقَالَ تَعَالَى : { وَكَمْ مِنْ مَلَكٍ فِي السَّمَوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئاً إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى } وَهُوَ لَا يَرْضَى إِلَّا التَّوْحِيدَ؛ وَلَا يَأْذَنُ إِلَّا لِأَهْلِهِ، وَأَمَّا الْمَشْرُكُونَ فَلَيْسَ لَهُمْ مِنَ الشَّفَاعَةِ نَصِيبٌ ؛ كَمَا قَالَ تَعَالَى : { فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ } .

Saya beriman dengan syafaat Nabi ﷺ dan bahwa beliau adalah orang yang memberi dan diberi syafaat pertama kali, tidak ada yang mengingkari syafa'at Nabi ﷺ kecuali ahli bid'ah dan orang sesat, tetapi semua itu tidak mungkin kecuali setelah ada izin dan ridha dari Allah, sebagaimana firman-Nya:

﴿وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَى﴾

Dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridai Allah. (QS. Al-Anbiya': 28)

﴿مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ﴾

Tiada yang dapat member syafa'at di sisi Allah tanpa izinNya. (QS. Al-Baqarah: 255)

﴿وَكَمْ مِنْ مَلَكٍ فِي السَّمَوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِنْ بَعْدِ

﴿٣٦﴾ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى﴾

Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafaat mereka sedikit pun tidak berguna kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridai (Nya). (QS. An-Najm: 26)

Dan Allah tidak ridha kecuali tauhid dan tidak memberi izin kecuali ahli tauhid, adapun orang-orang musyrik maka mereka tidak mendapatkan syafa'at sebagaimana firman Allah ﷻ:

﴿فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ﴾

Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat. (QS. Al-Mudatsir: 48)

“SURGA DAN NERAKA”



وَأُؤْمِنُ بِأَنَّ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ مَخْلُوقَتَانِ، وَأَنَّهُمَا الْيَوْمَ مَوْجُودَتَانِ، وَأَنَّهُمَا لَا
يَفْنِيَانِ

Saya beriman bahwa shirat (jembatan) ditancapkan di atas Jahannam, manusia melewatinya sesuai dengan kadar amal perbuatan mereka masing-masing. Dan saya beriman bahwa Surga dan Neraka adalah makhluk, keduanya sekarang sudah tercipta, tidak fana.



.....

.....

.....

.....

.....

“MELIHAT ALLAH”

وَأَنَّ الْمُؤْمِنِينَ يَرَوْنَ رَبَّهُمْ بِأَبْصَارِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَمَا يَرَوْنَ الْقَمَرَ لَيْلَةَ
الْبَدْرِ لَا يُضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ

Dan orang-orang beriman akan melihat Rabb mereka dengan mata kepala mereka pada hari kiamat kelak sebagaimana mereka melihat bulan di malam bulan purnama, mereka tidak samar dalam melihatnya.



.....

.....

.....

.....

.....

“NABI DAN PARA SAHABAT”

وَأُؤْمِنُ بِأَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا -صلى الله عليه وسلم- خَاتَمُ النَّبِيِّينَ
وَالْمُرْسَلِينَ، وَلَا يَصِحُّ إِيمَانُ عَبْدٍ حَتَّى يُؤْمِنَ بِرِسَالَتِهِ وَيَشْهَدَ بِنُبُوَّتِهِ؛
وَأَنَّ

أَفْضَلَ أُمَّتِهِ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ؛ ثُمَّ عُمَرُ الْفَارُوقُ، ثُمَّ عُمَرُ دُو
النُّورَيْنِ، ثُمَّ عَلِيٌّ الْمُرْتَضَى، ثُمَّ بَقِيَّةُ الْعَشْرَةِ، ثُمَّ أَهْلُ بَدْرٍ، ثُمَّ أَهْلُ
الشَّجَرَةِ أَهْلُ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ، ثُمَّ سَائِرُ الصَّحَابَةِ -رضي الله عنهم-.
وَأَتَوَلَّى أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَأَذْكَرُ مُحَاسِنُهُمْ
وَأَتْرَضَى عَنْهُمْ وَأَسْتَغْفِرُ لَهُمْ وَأَكْفُفُ عَنْ مَسَاوِيهِمْ وَأَسْكُتُ عَمَّا شَجَرَ
بَيْنَهُمْ، وَأَعْتَقِدُ فَضْلَهُمْ عَمَلًا بِقَوْلِهِ تَعَالَى : { وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ
يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي
قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُفٌ رَحِيمٌ } وَأَتْرَضَى عَنْ أُمَّهَاتِ
الْمُؤْمِنِينَ الْمُطَهَّرَاتِ مِنْ كُلِّ سُوءٍ

Saya beriman bahwa Nabi kita Muhammad ﷺ adalah penutup para nabi dan rasul, tidak sah iman seorang hamba sehingga dia mengimani kerasulannya dan bersaksi akan kenabiannya. Umatnya yang paling utama adalah Abu Bakar ash-Shiddiq kemudian Umar al-Faruq, kemudian Utsman Dzu Nurain, kemudian Ali al-Murtadha, kemudian sepuluh sahabat lainnya yang diberi kabar gembira masuk surga, lalu yang mengikuti perang Badar, lalu yang ikut bai'at ridhwan.

Saya mencintai seluruh para sahabat Nabi, saya menyebut kebaikan mereka, mendoakan agar mereka diridhai Allah dan memintakan ampunan bagi mereka, saya tidak membicarakan ketergelinciran mereka, dan saya diam dari pertikaian diantara mereka, sebagai bentuk realisasi firman Allah ﷻ:

﴿وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا
إِنَّكَ رءُوفٌ رَحِيمٌ﴾

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa: “Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hasyr: 10)

Dan saya mendoakan kebaikan bagi para ummahat mukminin (istri-istri Nabi) yang bersih dari noda.

“KAROMAH WALI”

وَأُقْرَبُ بِكَرَامَاتِ الْأَوْلِيَاءِ وَمَالَهُمْ مِنَ الْمُكَاشَفَاتِ إِلَّا أَنَّهُمْ لَا يَسْتَحِقُّونَ
مِنْ حَقِّ اللَّهِ تَعَالَى شَيْئاً وَلَا يُطَلَبُ مِنْهُمْ مَا لَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ إِلَّا اللَّهُ

Saya menyakini adanya karomah wali, hanya saja mereka tidak memiliki hak-hak yang khusus bagi Allah dan mereka tidak dimintai hal-hal yang tidak dimampui kecuali hanya Allah semata.



.....

.....

.....

.....

.....

“TIDAK MENINGKAFIRKAN MUSLIM KARENA DOSA”

وَلَا أَشْهَدُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِجَنَّةٍ وَلَا نَارٍ إِلَّا مَنْ شَهِدَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَكِنِّي أَرْجُو لِلْمُحْسِنِ وَأَخَافُ عَلَى الْمُسِيءِ، وَلَا أَكْفُرُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِذَنْبٍ، وَلَا أَخْرِجُهُ مِنْ دَائِرَةِ الْإِسْلَامِ

Saya tidak menentukan seorang muslimpun dengan Surga dan Neraka kecuali yang ditentukan oleh Nabi, tetapi saya berharap bagi orang yang baik dan khawatir terhadap orang yang jelek. Saya tidak mengkafirkan seorangpun dari kaum muslimin dengan sebab dosa dan saya tidak mengeluarkannya dari Islam.



“JIHAD TERUS BERLANGSUNG”

وَأَرَى الْجِهَادَ مَاضِيًا مَعَ كُلِّ إِمَامٍ بَرًّا كَانَ أَوْ فَاجِرًا وَصَلَاةُ الْجَمَاعَةِ
خَلَفَهُمْ جَائِرَةٌ، وَالْجِهَادُ مَاضٍ مُنْذُ بَعَثَ اللَّهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِلَى أَنْ يُقَاتِلَ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ الدَّجَالَ لَا يُبْطَلُهُ جَوْرُ جَائِرٍ وَلَا
عَدْلُ عَادِلٍ

Saya memandang bahwa jihad terus berlanjut bersama pemimpin yang baik maupun fasiq, shalat berjama'ah di belakang mereka hukumnya boleh. Jihad terus berlanjut sejak Allah mengutus Nabi Muhammad hingga akhir umat ini memerangi Dajjal, jihad tidak batal dikarenakan kefasikan seorang pemimpin maupun keadilannya.



“TAAT PEMIMPIN”

وَأَرَىٰ وَجُوبَ السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ لِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ بَرَّهُمْ وَفَاجِرِهِمْ مَا لَمْ
يَأْمُرُوا بِمَعْصِيَةِ اللَّهِ، وَمَنْ وُلِيَ الْخِلَافَةَ وَاجْتَمَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ وَرَضُوا بِهِ
وَعَلَبَهُمْ بِسَيْفِهِ حَتَّىٰ صَارَ خَلِيفَةً وَجَبَتْ طَاعَتُهُ وَحَرُمَ الْخُرُوجُ عَلَيْهِ

Saya berpendapat wajibnya mendengar dan taat kepada pemimpin kaum muslimin yang baik maupun fasiq selagi mereka tidak memerintahkan kemaksiatan. Barangsiapa yang menjadi pemimpin dan manusia berkumpul dan ridha kepadanya dengan pedang (berontak), maka wajib ditaati dan haram memberontaknya.



.....

.....

.....

.....

.....

“AHLI BID’AH”

وَأَرَى هَجْرَ أَهْلِ الْبِدْعِ وَمُبَايَنَتَهُمْ حَتَّى يَتُوبُوا وَأَحْكُمُ عَلَيْهِمْ
بِالظَّاهِرِ وَأَكُلُ سَرَائِرَهُمْ إِلَى اللَّهِ وَأَعْتَقِدُ أَنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ فِي الدِّينِ بَدْعَةٌ

Saya berpendapat wajibnya menghajr (membaikot) ahli bid’ah dan menjauhi mereka sampai bertaubat. Saya menghukumi mereka secara dhahir, adapun batinnya saya serahkan kepada Allah, dan saya meyakini bahwa setiap perkara yang baru dalam agama ini adalah bid’ah.



.....

.....

.....

.....

.....

“CABANG IMAN”

وَأَعْتَقِدُ أَنَّ الْإِيمَانَ قَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ وَاعْتِقَادٌ بِالْحِجَانِ
يَزِيدُ بِالطَّاعَةِ وَيَنْقُصُ بِالْمَعْصِيَةِ وَهُوَ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً أَعْلَاهَا
شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ

Saya meyakini bahwa iman itu ucapan dengan lisan dan amalan dengan anggota badan serta keyakinan dalam hati, bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan, cabangnya sebanyak tujuh puluh lebih, tingkatan yang paling tinggi adalah syahadat *Laa Ilaha Illa Allah* dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan.



“AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR”



وَأَرَىٰ وُجُوبَ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ عَلَىٰ مَا تُوَجِّبُهُ
الشَّرِيعَةُ الْمُحَمَّدِيَّةُ الظَّاهِرَةُ

Dan saya berpendapat wajibnya menegakkan amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana diwajibkan oleh syariat Islam yang mulia.



.....

.....

.....

.....

.....

“PENUTUP”

فَهَذِهِ عَقِيدَةٌ وَجِيْزَةٌ حَرَّرْتُهَا وَأَنَا مُشْتَغِلُ الْبَالِ لِتَطَّلِعُوا عَلَيَّ مَا عِنْدِي
وَاللَّهُ عَلَيَّ مَا نَقُولُ وَكَيْلٌ

Demikianlah aqidah ringkas ini saya tulis agar kalian mengetahui keyakinan saya. Hanya Allah yang menanggung ucapan saya”.³



.....

.....

.....

.....

.....

3 Muallafat Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab 5/8-11.

Faedah: Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan al-Fauzan memiliki syarh aqidah ini dan telah dibukukan dalam sebuah kitab berjudul “*Syarh Aqidah Imam Mujaddid Muhammad bin Abdul Wahhab*”. Cet. Maktabah Dar Al-Minhaj. Demikian juga Syaikh Abdul Aziz Ar-Rajhi memiliki syarh dan telah tercetak.